

KEPRIBADIAN TOKOH DALAM NOVEL PULANG KARYA TERE LIYE (PERSPEKTIF PSIKOLOGI ISLAM)

Hj. Endang Sulistyowati dan Noor Leha

STKIP PGRI Banjarmasin
Jl. Sultan Adam Komp. H. Iyus Blok A Banjarmasin
Email : Leha.noor@yahoo.co.id

Abstrak

Penelitian ini mengkaji tentang aspek psikologi Islam yang terkandung dalam novel *Pulang* karya Tere Liye. Novel ini mengisahkan kehidupan seorang pemuda yang berusaha meraih kesuksesan dengan penuh perjuangan dan kerja keras. Pemuda itu mendapatkan kesuksesan yang dia inginkan juga harus kehilangan hal yang dia miliki. Semua kejadian yang dia alami mengajarnya banyak hal, namun tetap saja jiwanya selalu merasa kosong dan hampa. Masalah yang diteliti melalui novel ini adalah (1) sistem kejiwaan Islam, (2) sistem kepribadian Islam. Perspektif psikologi Islam yang digunakan untuk menganalisis novel ini berusaha mengidentifikasi bagaimana kepribadian Islam yang tercermin dalam perilaku tokoh novel ini.

Sesuai dengan konsep kajian dalam penelitian, maka pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan psikologi Islam yang menganalisis hubungan kejiwaan manusia dengan agama Islam serta menggunakan jenis penelitian kualitatif. Teknik yang digunakan untuk pengumpulan data penelitian ini adalah teknik *eksplorasi* dan untuk menganalisis data adalah teknik *deskriptif* analisis.

Kata kunci: *kepribadian, novel, psikologi Islam*

Pendahuluan

Sastra bukan hanya sekedar seni, melainkan suatu kecakapan dalam menggunakan bahasa yang berbentuk dan bernilai sastra. Faktor yang menentukan dan berperan utama adalah kenyataannya sastra menggunakan bahasa sebagai medianya. Berkaitan dengan itu, sastra selalu berhubungan dengan pengalaman manusia yang lebih luas, daripada yang bersifat estetik saja. Pikiran mengenai kehidupan sosial, moral, psikologi dan agama selalu terlibat dalam sastra jadi, berbagai kehidupan dapat diungkapkan melalui karya sastra. Karya sastra memiliki banyak jenis dan genre yang semuanya memiliki keterkaitan erat dengan kejiwaan manusia bila ditelaah dengan pendekatan yang sesuai dengan jenis karya sastra masing-masing namun, karya sastra yang cocok untuk dijadikan objek penelitian psikologi adalah karya sastra berbentuk novel. Ciri khas pada adalah memuat tokoh-tokoh yang memiliki kepribadian serta menimbulkan konflik dalam cerita tersebut.

Terlebih lagi apabila penulis novel dapat memberikan hikmah serta pesan moral yang bermanfaat bagi kehidupan pembaca.

Psikologis kepribadian tak lepas dari pengaruh hubungan keagamaan terhadap sikap dan tingkah laku seseorang atau mempunyai sistem tersendiri yang bekerja dalam diri seseorang tanpa sepengetahuan orang lain. Cara seseorang berpikir, bersikap, bereaksi dan bertingkah laku baik dengan sesama makhluk maupun dengan Tuhan tidak dapat dipisahkan dengan keyakinan yang dia miliki karena, keyakinan tersebut termasuk dalam konteks pribadi manusia. Jadi dapat dikatakan bahwa sastra dan psikologi mempunyai hubungan yang erat, karena sastra berbicara tentang karya yang menyoroti kehidupan manusia dan psikologi merupakan ilmu tentang jiwa manusia.

Era modern ini para peneliti sedang ramai meneliti dan menambah pengetahuan yang bersumber dari Alquran kitab suci umat Islam. Mereka meyakini bahwa dalam Alquran terdapat segala sesuatu yang berhubungan dengan dunia ini, baik yang telah terjadi maupun yang akan terjadi. Islam disebut-sebut sebagai sebuah tatanan berdasarkan pada pengetahuan kehidupan (Badi dan Tajdin, 2008:40). Islam juga memberikan sumbangan besar untuk memelihara kehidupan ilmu pengetahuan dengan merumuskan gagasan dan sampai pada kesimpulan yang akan membantu manusia memahami dirinya dan alam sekitarnya. Islam juga berpengaruh dalam kejiwaan manusia namun, lebih luas lagi Islam berpandangan bahwa manusia hidup di dunia ini tak semata perbuatannya itu lahir sesuai keinginan manusia itu sendiri, melainkan ada kejadian-kejadian yang dialami manusia serta tak mampu atau tak punya kuasa untuk menolak atau menyetujuinya karena ini diyakini sebagai ketetapan Allah.

Perspektif psikologi Islam berusaha menggali lebih dalam mengenai jiwa dan pribadi manusia dari segi kerohanian dan sisi ketuhanan yang menciptakan jati diri dalam seseorang. Manusia merupakan makhluk yang terdiri dari dua unsur, yaitu unsur jasmani dan rohani (psikofisik). Sifat manusia yang ditenggarai unik seperti itu menjadikan daya tarik tersendiri untuk dikaji atau diteliti dalam kancah pembahasan ilmu pengetahuan. Sampai saat ini kajian tentang manusia sangat banyak dilakukan oleh para ahli, namun secara umum usaha mereka belum mendapatkan jawaban yang memuaskan dalam mengungkapkan hakikat dan kedudukan manusia.

Agama Islam sebagai agama yang turun dari langit memiliki cara tersendiri untuk memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut. Jawaban Islam diakui begitu indah dan melegakan bagi umat manusia. Islam memberikan gambaran jelas dan gamblang tentang hakikat dan kedudukan manusia di muka bumi yang dimuat dalam Alquran. Manusia dalam Alquran dianggap memiliki kedudukan tertinggi di bumi, yaitu sebagai *khalifah* jadi, Islam memberikan penghargaan atau menempatkan manusia pada kedudukan yang tinggi.

Novel *Pulang* merupakan salah satu karya terbaru dari Tere Liye yang mengungkapkan secara tersirat makna kehidupan yang terkadang dilupakan oleh

manusia ketika sudah mencapai segala kebahagiaan dalam hidupnya. Semua pesan dan amanat kehidupan tersebut dapat dilihat melalui perjuangan dan pengorbanan yang harus banyak dilalui oleh Bujang, tokoh utama novel ini. Dalam novel ini, Bujang merantau meninggalkan desanya hingga menuju Amerika demi meraih kesuksesan dunia namun, semuanya itu tak berarti apa-apa karena semuanya yang dimiliki oleh manusia adalah milik Allah. Saat itulah Bujang mulai menyadari jati dirinya dan seluruh isi dunia ini adalah milik Allah.

Berdasarkan pemaparan di atas, *Tere Liye* telah menuliskan novel yang mengandung perspektif psikologi Islam yang tercermin melalui kepribadian dan perilaku tokoh Bujang dalam menjalani kehidupannya untuk mencapai kesuksesan. Menariknya permasalahan yang diungkapkan dalam novel *Pulang* yang mengangkat masalah kepribadian dan kejiwaan dari segi kerohanian. Dalam tulisan ini akan diuraikan bagaimana kepribadian tokoh utama melalui perspektif psikologi Islam dalam.

Landasan Teori

Psikologi Islam ialah suatu corak psikologi berdasarkan citra manusia menurut ajaran Islam, yang mempelajari keunikan dan pola perilaku manusia sebagai ungkapan pengalaman interaksi dengan diri sendiri, lingkungan sekitar, dan alam kerohanian, dengan tujuan meningkatkan kesehatan mental dan kualitas keberagaman (Prawira, 2014: 328).

Berdasarkan pengertian di atas, psikologi Islam dinyatakan berorientasikan pada citra menurut ajaran Islam. Dalam pandangan Islam manusia memiliki martabat tinggi sebagai khalifah di bumi dengan fitrahnya yang suci dan beriman serta memiliki ruh di samping jiwa dan raga. Menurut Dister (dalam Tumanggor, 2014:10) psikologi agama adalah ilmu yang menyelidiki pendorong tindakan manusia, baik yang sadar maupun yang tidak sadar, yang berhubungan dengan kepercayaan terhadap ajaran/wahyu *Nan Ilahi* yang juga tidak terlepas dari pembahasan tentang hubungan manusia dengan lingkungan. Rumusan psikologi Islami mengandung pengertian adanya interaksi dengan dirinya sendiri, lingkungan sekitarnya dan alam kerohanian. Hal itu dikaitkan dengan karakteristik manusia itu sendiri yang sadar diri dan melakukan distansi serta berdialog dengan dirinya sendiri.

Psikologi Islam tidak hanya menekankan pada kesehatan fisik dan mental yang normal atau baik-baik saja, tetapi lebih dari itu psikologi Islam menekankan pada pikiran dan mental yang sehat agar terus mampu menguasai emosi dalam dirinya serta mampu berinteraksi dengan Tuhan dan makhluk Tuhan yang lainnya tanpa mempermasalahakan bagaimana kondisi fisik dalam artian cacat fisik. Kesehatan mental dalam psikologi Islam merupakan hal penting untuk diperhatikan karena kondisi sehat mental merupakan hal kondusif untuk meningkatkan kualitas iman dan takwa kepada Tuhan (Prawira, 2014:330). Tujuan dan misi utama psikologi Islam, yaitu membantu mengembangkan kondisi sehat mental dan sekaligus meningkatkan kualitas keimanan dan ketakwaan diri pribadi dan masyarakat.

Kelebihan manusia di antaranya adalah perihal kepemilikan jiwa yang membedakannya dengan makhluk lainnya di muka bumi ini. Adanya jiwa dalam diri manusia merupakan bukti bahwa manusia sebagai ciptaan Tuhan memang bersifat istimewa. Jiwa yang pada dasarnya didesain dan diciptakan Tuhan dengan sangat sempurna dan lebih baik dari pada makhluk lainnya, berisi kapasitas-kapasitas kejiwaan, seperti berpikir, merasa, dan berkehendak. Prawira (2014:330) menyebut sistem kejiwaan yang ada pada manusia disebut sistem nafsani yang terdiri dari subsistem *'Aql, Qalb* (Keimanan, Cinta dan Kasih Sayang, Kebahagiaan, Keberanian, Sombong dan Takut), *Bashirat* (Religiøs, Kesadaran dan Sedih), dan *hawa*.

Untuk dapat memahami kepribadian menurut pandangan Islam, terlebih dahulu harus memahami esensi dan kedudukan manusia di muka bumi menurut ajaran Islam. Hal itu penting agar tidak terjadi salah persepsi dalam setiap kajiannya. Telah dikemukakan bahwa manusia diciptakan oleh Tuhan dengan kelebihan-kelebihannya dibandingkan dengan makhluk lain. Dalam Alquran disebutkan bahwa manusia memiliki dua sisi penting yang turut menentukan kepribadiannya, yaitu sisi luar berupa fisik (jasmani) dan sisi dalam berupa ruhani yang disebut *nafs*. Faizah dkk (dalam Prawira 2014: 333) menuliskan secara eksplisit bahwa dalam Alquran terdapat tiga jenis *nafs*, yaitu *Nafs Muthmainnah*, *Nafs Ammarat* dan *Nafs lawwamat*.

Pembahasan

1. Analisis Kejiwaan Islam novel *Pulang Karya Tere Liye*

Aql atau akal adalah suatu pemikiran yang mampu membedakan antara yang baik dan buruk. Berikut kutipan yang memuat *'Aql* atau akal dalam novel *Pulang* karya Tere Liye:

Aku mencengkram tombak pemberian bapak. Aku berdiri dengan kaki kokoh, menatap ke depan, dan bersitatap dengan monster mengerikan itu. Aku tidak punya pilihan. Lari sia-sia saja karena gerakan babi ini cepat sekali. Aku juga tidak akan meninggalkan begitu saja yang lain dalam keadaan terluka. Maka jika aku harus mati, aku akan memberikan perlawanan terbaik. (PT.KJ₂:2015.19)

Kutipan di atas menunjukkan pemikiran tentang tindakan yang diambil Bujang adalah benar, karena dia tidak meninggalkan teman-temannya yang sedang dalam keadaan genting.

Keimanan merupakan keyakinan dan kepercayaan terutama kepada Tuhan. Keimanan diucapkan melalui lisan dan dilakukan melalui tindakan yang sesuai dengan ajaran Tuhan. Keimanan dalam novel ini dapat dilihat melalui kutipan sebagai berikut ini:

"Bisa kalian ambilkan air putih?" aku mendongak ke salah satu pelayan. Pelayan itu terlihat bingung. Dia sedang membawa nampun sake.
"Tentu saja bisa. Aku lupa soal itu." Master Dragon yang menjawabnya, terkekeh, lalu menoleh ke pelayan, "jangan beri dia minuman beralkohol si Babi Hutan tidak akan menyentuhnya sama sekali. Juga miesoa, jangan ada daging babinya. Suruh koki memasaknya tanpa daging apa pun. Anak muda ini punya selera murahan sekali memang." (PT.KJ₃₂:2015.76)

Dari kutipan di atas, keimanan Bujang tampak ketika dia tak memakan makanan yang dilarang oleh Agama.

Sombong adalah perilaku membanggakan diri sendiri dan merendahkan orang lain dengan kekayaan serta kekuasaan yang dimilikinya. Perilaku sombong yang terdapat dalam novel ini dapat dilihat melalui kutipan sebagai berikut:

“Reputasimu ternyata tidak omong-kosong.” Orang tua itu menatapku, “Malam ini, berani sekali kau datang ke sarang harimau seorang diri, mengganggu meditasi di ruangan favoritku. Aku bisa membunuhmu dengan mudah. Puluhan tukang pukul di luar bisa masuk kapan saja sekali aku memintanya, atau sekali aku terlihat tidak dalam posisi meditasi. Tanpa izinku, kau tidak bisa keluar dari tempat ini dengan selamat, Anak Muda.”

Aku balas menatapnya tajam, “Tidak, kalianlah yang berani sekali membiarkan hewan buas masuk dan berkeliaran di dalam rumah. Dan sekarang, kau membiarkan aku duduk di depanmu sedekat ini. Akulah yang kapan pun bisa membunuhmu.”

Ruang meditasi itu lengang sejenak, menyisakan desing suara pendingin.

Tuan Lin akhirnya tertawa, “Kau akan membunuhku dengan apa? Kau tidak membawa senjata apapun, bahkan sepatu di lepas di ruang meditasi ini”.

Aku tidak menjawab. Tetap menatap tanpa berkedip.

“Aku suka dengan anak muda ini. Kau benar-benar memiliki rasa takut. Berapa Keluarga Tong membayarmu, hah? Akan aku lipat-gandakan jika kau mau bergabung bersamaku.”

Aku menggeleng, “Tidak semua di dunia ini bisa dibeli dengan uang.”

“Oh ya? Lantas apa masa depan Keluarga Tong sekarang? Tauke-mu sekarat di atas kasurnya. Keluarga kalian akan kehilangan kekuasaan jika Tauke meninggal. Kau hanya akan menjadi tukang pukul pengangguran sekali keluarga Tong dihapus dari kekuasaannya. Tidak sulit melakukannya, dia punya banyak musuh.” (PT.KJ₅₆:2015.121-122)

Dari kutipan di atas, perilaku sombong ditampakkan oleh Tuan Lin dan Bujang yang sama-sama merendahkan lawan bicara dan memuji diri sendiri secara bergantian.

Kesadaran merupakan sebuah pemikiran yang menyadari suatu hal buruk yang pernah dilakukan, lalu berusaha untuk tidak mengulangi lagi. Kesadaran terdapat dalam novel ini terutama dalam kutipan sebagai berikut:

Dari jauh-jauh sayup-sayup terdengar suara adzan Subuh.

Aku tersenyum.

Tuanku Imam benar, itu panggilan Tuhan bagi siapa pun, tidak pernah didesain untuk mengganggu. Kali ini, aku bisa mendengarnya dengan lega. Lebih dari 13.000 hari aku mendengarkan suara adzan, lima kali sehari, pagi, siang, sore, dan malam. Dari sekian puluh ribu panggilan itu, kali ini aku baru memahaminya. Aku menyeka wajah yang basah oleh butir air. Terlambat? Tidak juga. Panggilan itu tidak pernah mengenal kata terlambat, panggilan itu selalu bekerja secara misterius. (PT.KJ₇₆:2015.397-398)

Dari penggalan kutipan di atas, Bujang baru menyadari makna suara Adzan sesungguhnya, dulunya tak menghiraukan suara Adzan kini mulai mengerti maknanya dan tak lagi takut pada suara Adzan.

1. Analisis Kepribadian Islam novel *Pulang Karya Tere Liye*

Nafs muthmainnah atau perilaku terpuji merupakan sikap kebaikan yang dilakukan manusia dengan maksud memberikan kesenangan dan keuntungan untuk dirinya sendiri bahkan orang lain berdasarkan ajaran Tuhan melalui bisikan malaikat. *Nafs muthmainnah* atau perilaku terpuji terdapat dalam novel ini, terutama dapat dilihat melalui berbagai kutipan sebagai berikut ini:

“*Berjanjilah, Bujang, berjanjilah satu hal ini.*”

Aku mendongak menatap wajah Mamak yang sembab.

“*Kau boleh melupakan Mamak, kau boleh melupakan seluruh kampung ini. melupakan seluruh didikan yang Mamak berikan. Melupakan agama yang Mamak ajarkan diam-diam jika bapak kau tidak ada di rumah....*” Mamak diam sejenak, menyeka hidung, “*Mamak tahu kau akan jadi apa di kota sana.... Mamak tahu.... Tapi, tapi apa pun yang akan kau lakukan di sana, berjanjilah Bujang, kau tidak akan makan daging babi atau daging anjing. Kau akan menjaga perutmu dari makanan haram dan kotor. Kau juga tidak akan menyentuh tuak dan segala minuman haram.*”

Aku terdiam. Aku tidak sepenuhnya mengerti pesan Mamak.

“*Berjanjilah kau akan menjaga perutmu dari semua itu, Bujang. Agar.... Agar esok lusa, jika hitam seluruh hidupmu, hitam seluruh hatimu, kau tetap punya satu titik putih, dan semoga itu berguna. Memanggilmu pulang.*” Mamak mencium ubun-ubunku.

Aku mengangguk. (PT.KP₁:2015.24)

Dari kutipan di atas, Mamak Bujang memberikan nasihat agar menghindari makanan dan minuman haram yang dilarang oleh agama. Itu bertujuan membuat Bujang memiliki bagian tubuh yang suci walaupun nantinya seluruh badannya akan hitam nantinya oleh perbuatan tercela.

Nafs ammarat atau perilaku tercela merupakan tindakan kejahatan yang dilakukan manusia dengan maksud mencapai kesenangan dan kebahagiaan tetapi merugikan untuk dirinya sendiri bahkan orang lain dengan melanggar perintah Tuhan melalui bisikan syaitan. *Nafs ammarat* atau perilaku tercela terdapat dalam novel ini terutama dapat dilihat melalui beberapa kutipan sebagai berikut ini:

Bapak menggeleng dalam pertemuan sebulan lalu, “Tidak sepeser pun, Bang. Mereka memang suka berburu babi. Itu hobi orang kota. Mungkin beberapa babi akan dibawa oleh mereka, untuk dimakan. Hanya itu bayarannya.”

Aku yang juga ikut di pertemuan, langsung bisa menyimpulkan. Itulah pasti orang-orang yang boleh makan babi. Karena mamakku di rumah bilang berkali-kali, babi haram dimakan.

“*Bujang!*” Bapakku berseru dari atas, sudah naik teras rumah panggung, “*Kau bantu mamak kau menyiapkan makanan. Jangan hanya berdiri tak guna di bawah sana.*” (PT.KP₁₀:2015.4)

Dari kutipan di atas, *Nafs ammarat* atau perilaku tercela terdapat pada sikap yang ditunjukkan oleh orang-orang yang berasal dari kota hanya untuk berburu babi lalu memakan daging babi yang didapatkan melalui hasil buruannya.

Nafs lawwamat atau penyesalan merupakan sikap manusia setelah menyadari dan merasakan akibat dari perbuatan yang sudah dia lakukan. *Nafs lawwamat* atau penyesalan terdapat dalam novel ini terutama dapat dilihat melalui beberapa kutipan sebagai berikut ini:

...*Samad dan Midah, malang sekali nasib mereka, harus terusir dari tanah kelahiran karena cinta. Itu juga salahku, Bujang. Aku sungguh minta maaf tidak bisa melawan tetua. Seharusnya aku menjadi pelindung orangtuamu saat itu. Mereka sepatutnya berhak tinggal di kampung kita, tidak terusir. Tapi urusan ini terlanjur rumit, padahal kau jelas adalah keluarga kami. Kau tahu kenapa namamu adalah Agam? Karena itu diambil dari nama leluhur kita, Tuanku Imam Agam, seorang syahid, ulama besar, dan panglima perang paling berani di seluruh Pulau Sumatera. Satu pekik takbir darinya, mampu merontokkan benteng-benteng penjajah Belanda. Samad yang menyematkan nama itu atas usu mamak kau.*" (PT.KP₁₇:2015.321-322)

Dari kutipan di atas, Tuanku Imam merasa menyesal karena tidak membela Samad yang melamar adiknya, Midah. Akibatnya keluarga Bujang harus mengalami penderitaan hingga orang tua mereka meninggal.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian kepribadian tokoh dalam novel *Pulang* karya Tere Liye yang telah dilakukan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. Sistem kejiwaan Islam yang terdapat dalam novel *Pulang* karya Tere Liye mendeskripsikan keadaan jiwa tokoh dalam menghadapi masalah kehidupan yang dijalannya untuk mencapai kesuksesan di dunia. Sistem kejiwaannya dapat dilihat melalui empat aspek, yaitu: a) *'Aql*, b) *Qalb* terdiri dari keimanan, cinta dan kasih sayang, kebahagiaan, keberanian, sombong dan takut, c) *Bashirat* terdiri dari sedih, kesadaran, religius, dan d) *Hawa*
2. Sistem kepribadian Islam yang terdapat dalam novel *Pulang* karya Tere Liye mendeskripsikan keadaan kepribadian tokoh dalam menghadapi masalah kehidupan yang dijalannya untuk mencapai kesuksesan di dunia. Sistem kepribadian dapat dilihat melalui mengacu pada tiga aspek, yaitu: a) *Nafs Muthmainnah* berupa perbuatan kebajikan, b) *Nafs Ammarat* berupa perbuatan kejahatan dan, c) *Nafs lawwamat* berupa penyesalan.

Daftar Pustaka

- Ali, M.D. 2015. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Grafindo Persada
- Badi, J. dan Tajdin, M. 2008. *Islamic Creative Thinking (Berfikir Kreatif Berdasarkan Metode Qurani)*. Bandung: Mizan
- Hambali, A. 2015. *Psikologi Islam*. Pustaka Setia: Bandung.
- Istiqamah. 2013. *Kajian Psikologi Islam dalam Novel Air Mata Surga Karya E. Rokajat Asura*. Banjarmasin: STKIP PGRI Banjarmasin
- Liye, Tere. *Pulang*. 2015. Jakarta: Republika
- Prawira, P. A. 2014. *Psikologi Kepribadian (dengan Prespektif Baru)*. 2014. Jogjakarta: Ar-ruzz Media.
- Sulistiyowati, E. dan Tarsyad, T. E. 2014. *Aneka Kajian Prosa Fiksi*. Banjarmasin: Tahura Media.
- Tumanggor, R. 2014. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Kencana.